

Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang

Rizkina Intan pandini

rizkinaintan234@gmail.com

Nurchayati

nurchayatiatik@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Abstract

This study aims to evaluate the determination of production by using method of full costing method on CV. Lira Pratama Semarang. This research uses quantitative descriptive analysis method. Data were collected by direct observation method and literature. The data used is the annual report of production costs in 2016 of the mineral division. The results showed the calculation of cost of production with full costing method is higher than the calculation of cost of production used CV. Lira Pratama Semarang, so with the higher cost of production, the profit earned becomes low.

Keywords: *Cost of production, full costing*

1. Pendahuluan

Perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi harus menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi harus ditetapkan oleh perusahaan, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Komponen harga pokok produksi terdiri dari tiga golongan yaitu Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik (Garrison *et al*, 2008). Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2012).

CV. Lira Pratama Semarang merupakan perusahaan yang memproduksi obat hewan, memproduksi berbagai macam obat hewan untuk berbagai ternak. Perusahaan tersebut dalam menentukan harga pokok produksi hanya berdasarkan pengalaman masa lalu yaitu perhitungan biaya bahan baku ditambah 25 % dari total biaya bahan baku. Penentuan harga pokok produksinya belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai

dengan kaidah akuntansi biaya, dua komponen biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja langsung dan seluruh biaya *overhead* pabrik, belum dimasukkan dalam perhitungan.

Penelitian ini hanya meneliti tiga produk yaitu optima egg 25 kg, optima egg 1 kg, super egg-z 1 kg karena produk tersebut diproduksi lebih banyak dan paling laku dalam penjualannya. Penelitian ini ingin menghitung kembali harga pokok produksi obat hewan dengan metode *full costing*.

Penerapan metode *full costing* ini diharapkan dapat membantu pihak tersebut khususnya pihak manajemen CV. Lira Pratama Semarang dalam penentuan harga pokok produksi berfungsi lebih optimal, efektif dan efisien. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang”.

2. Kajian Kasus dan Telaah Pustaka

2.1. Kajian Kasus

Perhitungan harga pokok produksi CV. Lira Pratama Semarang masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional berdasarkan pengalaman masa lalu, yaitu perhitungan biaya bahan baku ditambah 25 % dari total biaya bahan baku.

Perhitungan biaya pokok produksi sangat penting karena berkaitan dengan masalah penentuan harga pokok produksi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penentuan harga jualnya, sehingga menentukan ketepatan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* dalam penentuan harga pokok produk.

2.2. Telaah Pustaka

1) Definisi Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan harga pokok (Mulyadi, 2012). Carter (2006), mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat. Salman (2013), biaya dapat diartikan sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber daya yang dikorbankan dapat berupa bahan baku, tenaga kerja langsung, bahan pembantu, bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lainnya diluar bahan dan tenaga kerja.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode *full costing* dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap produk yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Lira Pratama Semarang belum memasukan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sehingga dalam menggunakan metode *full costing* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. Penelitian ingin diajukan suatu alternatif dalam penentuan HPP Optima Egg 25 Kg, Optima Egg 1 Kg dan Super Egg-z 1 Kg pada perusahaan CV. Lira Pratama Semarang dengan menggunakan metode *Full Costing*.

Berikut ini adalah kerangka konseptual / kerangka alur pikir pada Gambar 1

2) Penggolongan Biaya

Mulyadi (2012), menggolongkan biaya kedalam 5 golongan :

1. Menurut Objek Pengeluaran

Penggolongan menurut objek pengeluaran merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah.

2. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum.

3. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

4. Menurut Perilakunya Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Biaya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya Tetap (*fixed cost*)
 - b. Biaya Variabel (*variable cost*)
 - c. Biaya Semi Variabel
 - d. Biaya Semifixed
5. Menurut Jangka Waktunya Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

3) Pengertian Harga pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2012). Harga pokok produksi menurut Sunarto (2010) adalah salah satu tugas sistem biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Witjaksono (2013), mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut dikonversikan ke beban. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

4) Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012), Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka

waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca, jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat harga pokok produksi yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai dasar dalam penetapan harga jual.
2. sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi.
4. Untuk menentukan laba atau periodik.
5. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
6. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

5) Elemen Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi, biaya produksi perlu diklasifikasikan dengan benar dan jelas. Garrison, *et al* (2008), Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahannya sendiri (Mulyadi, 2012). Biaya bahan baku langsung adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk dan biaya bahan baku yang dibebankan secara langsung ke produk, karena dikonsumsi oleh setiap produk (Simmamora, 1999).

Biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok bahan baku yang dibeli terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan

bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah. Harga beli dan biaya angkutan merupakan unsur yang mudah di perhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya-biaya pesan (*order cost*), biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku, merupakan unsur-unsur biaya yang sulit diperhitungkan kepada harga pokok bahan baku yang dibeli (Mulyadi, 2012).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Simmamora (1999), Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik kedalam pembuatan produk dan bisa ditelusuri dengan mudah atau memakan banyak biaya. Sedangkan biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2012) adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Sehingga biaya tenaga kerja adalah biaya yang timbul akibat penggunaan tenaga kerja manusia untuk pengolah produk.
3. Biaya *Overhead* Pabrik
Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan kedalam satu kategori yang disebut ongkos overhead, Menurut Hansen dan Mowen (2005). Biaya meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

6) Metode Penentuan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Full costing merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Pentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku

xxx

Biaya Tenaga Kerja Langsung xxx

Biaya Overhead Pabrik Variabelxxx

Biaya Overhead Pabrik Tetap

xxx ±

Harga Pokok Produksi xxx

7) Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya Mulyadi (2012) yaitu :

1. Fungsi penjualan
Dalam perusahaan yang memproduksi masa, order produksi umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produk.
2. Fungsi produksi
Fungsi ini bertanggung jawab ats pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.
3. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi
Fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.
4. Fungsi gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.
5. Fungsi akuntansi biaya
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan mengenai harga pokok produksi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* sudah

diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain :

Helmina Batubara (2013) meneliti tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Hasil penelitiannya yaitu perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, karena metode *full costing* biaya lebih rendah dibandingkan metode perusahaan.

Nienik H Samsul (2013) meneliti tentang Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan *Variable Costing* Untuk Harga Jual CV. Pyramid. Dalam penelitian yang dilakukan adanya perbedaan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dimana metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi dari pada metode *variable costing*.

Putu Lina dkk (2014) meneliti tentang Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa pada UD. Ganesha. Hasil penelitian dalam penerapan metode *full costing* diperoleh total biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Desi A dan Desy S (2016) Menganalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dan Susu Kedelai Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada Industri Kecil (Studi Kasus UKM Tahu Putih “XX” Pekanbaru). Hasil penelitiannya yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan terhadap harga jual perpotong tahu dan susu kedelai menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing* tetapi metode *full costing* merefleksikan semua sumber daya yang digunakan.

Halimatus Solehah (2016) Menganalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong (Broiler) Dengan Metode *Full Costing* pada peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar

Abadi Samarinda. Hasil penelitiannya yaitu perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan metode perusahaan terdapat selisih harga, harga pokok produksi ayam potong (broiler) per kg berdasarkan metode *full costing* lebih tinggi dari harga pokok produksi ayam potong (broiler) berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peternakan abshar.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Kualitatif dan Kuantitatif. Data Kualitatif berdasarkan *eksplanatory research*. Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam untuk perhitungan dengan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada CV. Lira Pratama Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perhitungan biaya-biaya yang merupakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel dan tetap.

3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Langsung (*Field Research*)

Penelitian langsung (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung adalah semua data yang dilakukan untuk proses penelitian mulai dari informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dapat memengaruhi penentuan harga pokok produksi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) pada penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur, buku dan referensi yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai analisis.

3.3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan keputusan pada penilaian objektif dari data-data yang dikumpulkan, diolah dan di klasifikasikan. Data yang dianalisis di interpretasikan dengan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh CV. Lira Pratama Semarang dengan harga pokok

produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing*.

Full costing merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Lira Pratama Semarang adalah sebagai berikut :

1. Optima Egg 25 Kg, produk yang dihasilkan selama satu tahun memproduksi dengan hasil 49.048 Sak, berikut perhitungan harga pokok produksinya dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode perusahaan yang menambahkan biaya bahan baku ditambah 25% total biaya bahan baku diperoleh harga pokok produksi per sak nya optima egg 25 kg adalah Rp. 22.480,-
2. Optima Egg 1 Kg, produk yang dihasilkan selama satu tahun memproduksi dengan hasil 60.200 Sachet, berikut perhitungan harga pokok produksinya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode perusahaan yang menambahkan biaya bahan baku ditambah 25% total biaya bahan baku diperoleh harga per sachet produk optima egg 1 kg adalah Rp 2.435,-
3. Super Egg-z 1 Kg, produk yang dihasilkan selama satu tahun memproduksi dengan hasil 41.200 Sachet, berikut perhitungan harga pokok produksinya dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan

perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode perusahaan yang menambahkan biaya bahan baku ditambah 25% total biaya bahan baku diperoleh harga per sachet produk super egg-z 1 kg adalah Rp 2.438,-

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Full costing merupakan salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 4 diketahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada produk Optima egg 25 kg harga pokok produksi per unit adalah Rp. 22.700 dari total jumlah produksi 49.048 dengan total biaya produksi Rp. 1.113.831.841,-. Produk Optima egg 1 kg harga pokok produksi per unit Rp. 5.400 dari total jumlah produksi 60.200 dengan total biaya produksi Rp. 321.999.499, dan produk Super egg-z 1 kg harga pokok produksi per unit adalah Rp. 5.400 dari total jumlah produksi 41.200 dengan total biaya produksi Rp. 219.681.641,-

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode yang digunakan CV. Lira

Pratama dengan Metode Full Costing.

Perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi metode yang dilakukan oleh CV. Lira Pratama Semarang dengan metode *full costing* terdapat perbedaan yang dilihat pada tabel 5. Pada perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* terdapat selisih harga pada produk Optima egg 25 kg selisihnya adalah Rp. 220,- Optima egg 1 kg selisihnya adalah Rp. 2.965,- dan Super egg-z 1 kg selisih nya Rp. 2.962,-

4.2. Pembahasan

Kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode CV. Lira Pratama Semarang dengan metode *full costing* terdapat perbedaan hasil penghitungan. Perbedaan bisa dilihat dari biaya produksi, harga pokok produksi yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari pada perhitungan yang dilakukan oleh CV. Lira Pratama Semarang. Hal ini dikarenakan penghitungan metode *full costing* lebih rinci dalam memasukan komponen biaya produksi. Sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh CV. Lira Pratama Semarang belum secara menyeluruh memasukan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan harga pokok produksi seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang belum dimasukan, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah dibanding penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Perhitungan *full costing* pada produk Optima Egg 25 Kg, Optima Egg 1 Kg, dan Super Egg-z 1 Kg biaya yang belum dimasukan antara lain :

a) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung belum dihitung selama satu tahun total Rp. 198.000.000,-

- 1) Optima egg 25 kg biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp. 65.340.000,-

- 2) Optima egg 1 kg biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp. 79.200.000,-

- 3) Super egg-z 1 kg biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp. 53.460.000,-

b) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang belum dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi antara lain :

- 1) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Total dari biaya tenaga kerja tidak langsung adalah Rp. 39.600.000 yang dialokasikan untuk masing-masing produk yaitu

- 1.1) Optima Egg 25 Kg Rp. 65.430.000,-

- 1.2) Optima Egg 1 Kg Rp. 79.200.000,-

- 1.3) Super Egg-z 1 Kg Rp. 53.460.000,-

c) Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong untuk masing-masing produk, yaitu :

- 1) Optima Egg 25 Kg Rp. 129.812.760,-

- 2) Optima Egg 1 kg Rp. 80.472.350,-

- 3) Super Egg-z 1 Kg Rp. 55.074.100,-

d) Biaya listrik

Total dari biaya listrik selama satu tahun adalah Rp. 57.426.900 yang dialokasikan untuk masing-masing produk, antara lain :

- 1) Optima Egg 25 Kg Rp. 18.721.914,-

- 2) Optima Egg 1 Kg Rp. 22.978.699,-

- 3) Super Egg-z 1 Kg Rp. 15.726.286,-

e) Biaya pemeliharaan mesin

Total dari biaya pemeliharaan mesin selama satu tahun Rp. 2.569.900,- yang dialokasikan untuk masing-masing produk antara lain :

- 1) Optima Egg 25 Kg Rp. 837.821,-

- 2) Optima Egg 1 Kg Rp. 1.028.315,-

- 3) Super Egg-z 1 Kg adalah Rp. 703.364,-

f) Biaya penyusutan mesin

Total dari biaya penyusutan mesin selama satu tahun adalah Rp. 12.833.333,33,- yang dialokasikan untuk masing-masing produk yaitu :

- 1) Optima Egg 25 Kg Rp. 4.130.000,-
- 2) Optima Egg 1 Kg Rp. 5.186.667,-
- 3) Super Egg-z 1 Kg Rp. 3.516.667,-

Biaya-biaya tersebut oleh CV. Lira Pratama Semarang diklasifikasikan ke biaya umum bukan dialokasikan ke dalam harga pokok produksi. Sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah, akibat tidak memasukan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik perusahaan mengalami kerugian. Maka dapat diselisihkan perhitungan harga pokok produksi produk :

1. Optima Egg 25 Kg adalah Rp. 22.700 – Rp. 22.480 = Rp. 220 per sak
2. Optima Egg 1 Kg adalah Rp. 5.400 – Rp. 2.435 = Rp. 2.965 per sachet
3. Super Egg-Z 1 Kg adalah Rp. 5.400 – Rp. 2.438 = Rp. 2.962 per sachet.

Harga jual pada perusahaan pada produk Optima egg 25 kg Rp. 86.700 per sak dengan perhitungan harga pokok produksinya Rp. 22.480, keuntungan menurut perusahaan Rp. 64.220 per sak dengan menggunakan metode *full costing* keuntungan sesungguhnya yang diperoleh pada Optima Egg 25 Kg adalah Rp. 64.000,- produk Optima Egg 1 Kg harga jual Rp. 5.500 per sachet dengan perhitungan harga pokok produksinya Rp. 2.435, keuntungan menurut perusahaan Rp. 3.055 per sachet dengan menggunakan metode *full costing* keuntungan sesungguhnya yang diperoleh Rp. 100,- dan Super Egg-z 1 Kg harga jual Rp. 5.500 per sachet dengan perhitungan harga pokok produksinya Rp. 2.438, keuntungan menurut perusahaan Rp. 3.056 per sachet dengan menggunakan metode *full costing* keuntungan sesungguhnya yang diperoleh adalah Rp. 100,-. Jadi keuntungan yang selama ini menurut perusahaan tinggi padahal dengan menggunakan metode *full costing*

keuntungan perusahaan tidak sebanyak yang diperkirakan.

Metode *full costing* mencakup semua perhitungan semua sumber daya yang digunakan oleh CV. Lira Pratama Semarang sehingga hasilnya lebih tepat. Perhitungan dengan metode *full costing* dapat mencerminkan beberapa biaya yang sesungguhnya dikorbankan CV. Lira Pratama Semarang untuk melakukan kegiatan produksinya. Biaya-biaya yang dihitung dalam metode *full costing* mencakup semua biaya yang muncul adanya aktivitas proses produksi, akan berguna bagi CV. Lira Pratama Semarang karena nilai yang dihasilkan lebih tepat sesuai dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariana dkk (2014), Solehah (2016), dan Samsul (2013), yang menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh total biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Susanti (2016), tentang perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dan Susu Kedelai Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Industri kecil (Studi Kasus UKM Tahu Putih “XX” Pekanbaru), yang menunjukan bahwa harga pokok produksi dengan metode perusahaan terhadap harga jual menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi , jika dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing* tetapi metode *full costing* merefleksasikan semua sumber data yang digunakan

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helmina Batubara (2013) , tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan

Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado yang menyatakan bahwa metode *full costing* biaya lebih rendah dibandingkan perusahaan.

5. Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. CV. Lira Pratama Semarang dalam menentukan harga pokok produksi hanya berdasarkan masa lalu, dimana dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku dan 25 % dari total bahan baku.
2. Biaya yang belum dihitung dalam perusahaan adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi masing-masing produk berdasarkan *full* Metode *full costing* hasilnya lebih tinggi dibanding harga pokok produksi menurut perusahaan.

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi hendaknya perusahaan memperhitungkan semua unsur biaya yang terkait dengan proses produksi terutama dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik seharusnya dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat, karena menghitung semua unsur biaya yang menunjang proses produksi karena pendekatan *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk baik biaya variabel maupun biaya tetap.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat menghitung semua produk yang dihasilkan perusahaan.
3. Penentuan harga jual sebaiknya menggunakan *cost plus pricing* agar perusahaan (CV. Lira Pratama Semarang) tidak mengalami

kerugian jika menghadapi persaingan sempurna.

Referensi

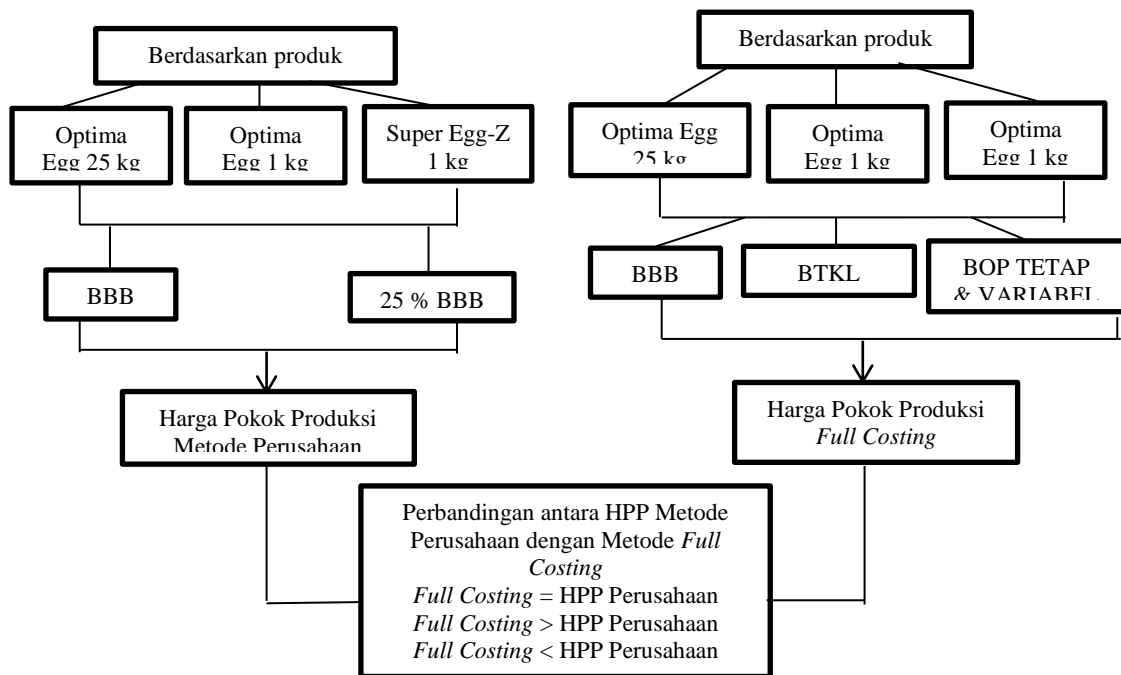
- Bustami, Bastian, Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Carter, Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Desi Anita & Desy Susanti. 2016. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dan Susu Kedelai Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Pada Industri Kecil (Studi Kasus UKM Tahu Putih "XX" Pekanbaru)". *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia*. e-ISSN 2527-8215.
- Don R, Hansen and Maryane M. Mowen. 2005. *Managerial Accounting*(Akuntansi Manajerial). Jakarta : Salemba Empat.
- Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Halimatus Solehah. 2016. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong (Broiler) Dengan Metode *Full Costing* pada peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar Abadi Samarinda". *ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id*. Vol. 4, No. 1. 1-14.
- Helmina Batubara. 2013. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado". *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 1, No. 3. 217-224
- Henry Simamora. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nienik H Samsul. 2013. " Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan Variabel Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid". *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 1, No. 3. 366-373
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5 Cetakan Sebelas. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, Yogyakarta.

Putu Lina Marianal¹, Made Ary Meitriana¹ & Anjuman Zukhri².
“Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada UD Ganesha”. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*. Vol. 4, No. 1.
Ray H. Garrison, Eric W. Noreen dan Peter C. Brewer. 2008. *Managerial*

Accounting. Buku 1. Edisi Kesebelas. Jakarta : Salemba Empat.
Salman, Riza K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Pendekatan Product Costing. Cetakan 1. Akademia. Permata. Jakarta.
Sunarto. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Amus.
Witjaksono, Armanto, 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lampiran

Gambar 1 : Kerangka Alur Pikir



Perhitungan Harga Pokok Produksi Optima Egg 25 Kg Tahun 2016

| | |
|------------------------------|------------------|
| Biaya bahan baku | Rp 882.079.232 |
| 25% biaya bahan baku | Rp 220.519.808 |
| Total | Rp 1.102.599.040 |
| Harga pokok produksi per sak | Rp 22.480 |

Sumber : CV. Lira Pratama Semarang

Tabel : 2

Perhitungan Harga Pokok Produksi Optima Egg 1 Kg Tahun 2016

| | |
|---------------------------------|----------------|
| Biaya bahan baku | Rp 117.287.660 |
| 25% biaya bahan baku | Rp 29.321.915 |
| Total | Rp 146.609.575 |
| Harga pokok produksi per sachet | Rp 2.435 |

Sumber : CV. Lira Pratama Semarang

Tabel : 3

Perhitungan Harga Pokok Produksi Super Egg-z 1 Kg Tahun 2016

| | |
|---------------------------------|----------------|
| Biaya bahan baku | Rp 80.356.480 |
| 25% biaya bahan baku | Rp 20.089.120 |
| Total | Rp 100.445.600 |
| Harga pokok produksi per sachet | Rp 2.438 |

Sumber : CV. Lira Pratama Semarang

Tabel : 4
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

| Nama Biaya | Optima Egg 25 Kg (Rp) | Optima Egg 1 kg (Rp) | Super Egg-z 1 kg (Rp) |
|--|--------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Biaya bahan baku : | | | |
| Supervitafit | 36.786.000 | 1.806.000 | 1.236.000 |
| Sprilluna | 116.194.712 | 42.140.000 | 28.840.000 |
| DCP | 98.096.000 | 42.362.740 | 29.078.960 |
| Kalsium Karbonat | 9.564.360 | 469.560 | 321.360 |
| Sodium Benzoat | 15.327.500 | 752.000 | 515.000 |
| Zeolith | 606.110.660 | 29.756.860 | 20.365.160 |
| Total bahan baku | 882.079.232 | 117.287.660 | 80.356.480 |
| Biaya tenaga kerja langsung: | | | |
| Gaji dan upah buruh | 65.340.000 | 79.200.000 | 53.460.000 |
| Biaya overhead pabrik : | | | |
| Biaya tenaga kerja tidak langsung | 12.910.114 | 15.845.475 | 10.844.411 |
| Biaya bahan penolong | 129.812.760 | 80.472.350 | 55.074.100 |
| Biaya listrik | 18.721.914 | 22.978.699 | 15.726.286 |
| Biaya pemeliharaan mesin | 837.821 | 1.028.315 | 703.364 |
| Biaya depresiasi mesin | 4.130.000 | 5.187.000 | 3.517.000 |
| Total BOP | 166.412.700 | 125.511.900 | 85.865.200 |
| Harga pokok produksi | 1.113.831.841 | 321.999.499 | 219.681.641 |
| Jumlah produk | 49.048 | 60.200 | 41.200 |
| Harga pokok produksi per unit | 22.709,2 | 5.348,8 | 5.332,08 |
| Pembulatan harga pokok produksi per unit | 22.700 | 5.400 | 5.400 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel : 5
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode yang digunakan CV. Lira Pratama dengan Metode *Full Costing*

| Jenis Produk | Perhitungan Perusahaan (Rp) | Metode <i>Full Costing</i> (Rp) | Selisih Kedua Metode (Rp) |
|-----------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|
| Optima Egg 25 Kg Per Sak | 22.480 | 22.700 | 220 |
| Optima Egg 1 Kg Per Sachet | 2.435 | 5.400 | 2.965 |
| Super egg-z 1 Kg Per Sachet | 2.438 | 5.400 | 2.962 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017